

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat dan novelty

1.1 Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh HIV. Akibat menurunnya daya tahan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus didalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi dengan berbagai komplikasi (Kemenkes,2015).

Penyakit HIV dan AIDS menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macampenyakit lain (Kemenkes,2015). Meskipun telah ada kemajuan dalam pengobatannya, namun infeksi HIV dan AIDS masih merupan masalah kesehatan yang penting di dunia ini (Smeltzer dan Bare,2013). Penyebaran HIV tidak mengenal umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dan daerah tempat tinggal penderitanya. Laporan dari *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* atau UNAIDS pada tahun 2015 terdapat 2,1 juta infeksi HIV baru diseluruh dunia, yang banyak tersebar di wilayah Afrika dan Asia. Data ini menambah total penderita HIV menjadi 36.7 juta dan penderita AIDS sebanyak 1,1 juta orang (UNAIDS,2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan pada tahun 2014, HIV secara global telah menginfeksi 35 juta orang dan telah mengakibatkan kematian 1,5 juta orang. Beban epidemi HIV terus bervariasi antar negara dan wilayah dan di Sub Sahara Afrika tetap terkena dampak paling parah yakni 24,7 juta orang hidup dengan infeksi HIV. Pada tahun 2014, Asia dan Pasifik merupakan populasi terbesar berikutnya terkena infeksi HIV sebanyak 4,8 juta orang.

Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL) Kementerian Kesehatan RI menyatakan kasus HIV/AIDS sejak ditemukan tahun 1987 di Bali pada seorang wisatawan Belanda telah tersebar di 348 (70%) dari 497 kabupaten/kota di seluruh provinsi Indonesia. Pada tahun 2014, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta merupakan tiga provinsi penyumbang terbesar kasus HIV/AIDS di Indonesia. Jumlah kasus HIV di Indonesia yang dilaporkan Januari sampai Maret 2014 adalah 6.626 kasus. Mengacu pada

fenomena ‘Gunung Es’ HIV/AIDS, maka diperkirakan jumlah pengidap HIV/AIDS yang sesungguhnya di seluruh Indonesia jauh lebih banyak dari jumlah tersebut (Spritia,2014). Berdasarkan data dari Paviliun Darmawan Lantai 6 RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 di dapatkan pasien dengan diagnosa HIV Positif sejumlah 4 orang (7,75%) dari total pasien 1162 orang.

Penurunan imunitas membuat ODHA rentan terkena penyakit penyerta, menurut hasil laporan Direktur jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit atau Ditjen P2P tahun 2016 ada beberapa penyakit penyerta yang biasa menyertai AIDS diantaranya, Tuberkulosis, Taksoplasmosis, Diare, Kandidiasi, Dermatitis, PCP atau *pneumonia pneumocystis*, Harpes simplex, Herpes zooster, Limfadenopati generalisata persisten. Penyakit HIV juga memunculkan berbagai masalah psikologis seperti ketakutan, keputusasaan yang disertai dengan prasangka buruk dan diskriminasi dari orang lain, yang kemudian dapat menimbulkan tekanan psikologis (Arriza, 2011). Menurut (Nursallam,2011). jika ditambah dengan stres psikososial-spiritual yang berkepanjangan pada pasien terinfeksi HIV, maka akan mempercepat terjadinya AIDS, bahkan meningkatkan angka kematian.

Sasaran utama virus HIV adalah subset limfosit yang berasal dari timus, yaitu sel *Thelper*. HIV menyebabkan defisiensi imunitas seluler yang ditandai dengan berkurangnya limfosit *Thelper* sebagian besar infeksi dan proses neoplastik kulit pada pasien HIV difasilitasi oleh berkurangnya sel CD4 juga terdapat jaringan kulit seperti sel *Langerhans* epidermal dapat terinfeksi oleh HIV, penurunan fungsi ini bertanggung jawab pada beberapa manifestasi kelainan kulit tersebut karena terinfeksi berbagai jenis mikroorganisme seperti infeksi bakteri, virus, jamur, atau timbulnya keganasan. Penyakit kulit tersebut meliputi oportunistik, neoplasma, erupsi obat, kulit kering. Penelitian ini restospektif ini dilakukan untuk mengevaluasi kelainan dan penyakit kulit yang terjadi pada pasien HIV, sehingga dapat mengevaluasi penataaksanaan kelainan kulit yang sering terjadi pada pasien HIV (Sharma S ,2014).

Pada pasien HIV hampir 90% disertai dengan timbulnya kelainan pada kulit. Manifestasi kulit yang timbul pada pasien HIV disebabkan oleh virus itu sendiri berkurangnya imunitas pasien dan juga respon terhadap pengobatan. Kelainan kulit yang timbul dapat menjadi suatu tanda awal dari infeksi HIV. Salah satu kelainan kulit yang ditemukan pada pasien HIV adalah *papular pruritic eruoption* merupakan suatu penandaan immunosupresia yang berat pada pasien yang terinfeksi HIV (Murtiastusi,2014).

Manifestasi kulit menyertai infeksi HIV dan infeksi oportunistik serta malignasi yang mendampinginya, infeksi yang oportunistik seperti herpes zoster dan herpes simplex akan disertai dengan pembentukan vesikel nyeri yang merusak integritas kulit. Moluskom kontagiosum merupakan infeksi virus yang ditandai oleh pembentukan plak yang disertai deformitas.

Menurut penelitian yang dilakukan (Rahma,2015). salah satu pemanfaatan kelapa di dalam bidang kesehatan dalam mendukung upaya mendukung visi Indonesia sehat 2015 adalah dengan VCO (virgin coconut oil). Karena proses pembuatan VCO adalah dengan cara fermentasi tidak mengalami proses pemanasan dan tidak ada penambahan zat-zat kimia, sehingga VCO yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Enzim yang biasa digunakan untuk pembuatan VCO adalah enzim protease, VCO memiliki beberapa keunggulan yaitu kandungan asam lemak yang tinggi yang di tubuh akan diubah menjadi monolaurin yaitu senyawa monogliserida yang bersifat antibiotik sebagai antivirus, antibakteri, antiprotozoa, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit serta mempercepat proses penyembuhan. VCO juga mengandung asam kaprat yang berantai sedang dengan jumlah karbon 10. Asam kaprat ini bermanfaat kesehatan dimana asam kaprat ini akan diubah menjadi monokaprin sehingga sangat bermanfaat sebagai antivirus seperti HIV, dan berbagai penyakit yang berasal dari virus dan bakteri.

Minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*) dapat diberikan sebagai bahan topical yang berfungsi menjadi pelembab untuk mencegah kulit kering dan sebagai bahan topikal untuk meminimalkan paparan keringat berlebihan. Minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil*) juga memberikan nutrisi melalui proses penyerapan oleh kulit dan sebagai pelumas untuk mengurangi efek gesekan. Menurut (Price,2013). dalam minyak kelapa murni unsur antioksidan dan vitamin E masih dapat dipertahankan sehingga jika digunakan sebagai pelindung kulit akan mampu melembutkan kulit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan Kerusakan Integritas kulit pada Klien HIV di Ruang Perawatan Umum Lantai 6 Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto” sebagai pemenuhan tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang menderita HIV dengan memberikan intervensi perawatan kulit di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien yang menderita HIV dengan memberikan intervensi perawatan kulit di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi Tahapan stadium pasien HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Teridentifikasi Penyebab dari penyakit HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Teridentifikasi Manifestasi klinis dari penyakit HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Teridentifikasi Pengkajian fokus pada pasien dengan HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Teridentifikasi Diagnosa keperawatan pada pasien dengan HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Teridentifikasi Intervensi keperawatan pada pasien dengan HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- g. Teridentifikasi Implementasi keperawatan pada pasien dengan HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- h. Teridentifikasi Evaluasi keperawatan pada pasien dengan HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.
- i. Teridentifikasi Efektifitas perawatan kulit menggunakan *virgin coconut oil* pada pasien dengan HIV di Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan HIV.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada Lantai 6 Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Soebroto untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan HIV.

- b. Bagi Perawat
Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.
- c. Bagi Institusi Pendidikan
Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan ditahun – tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien HIV.

1.5 Novelty / Pembaruan

1. Indah Sari, Afif Nurul (2013) pada pasien HIV sebagian besar infeksi dan prosesneoplastik kulit pada pasien HIV difasilitasi oleh berkurangnya CD4 metode yang digunakan adalah studi deskriptif retrospektif dari data rekam medis pasien HIV yang mengalami kelainan kulit hasilnya kelainan kulit merupakan manifestasi pada sebagian besar pasien HIV dan ditentukan oleh CD4.
2. Afria Arista (2014) infeksi HIV dapat mengakibatkan menurunnya kekebalan tubuh pada manusia dan kelainan kulit pada pasien metode yang digunakan restropektif pada pasien di Rawat inap hasil jumlah pasien PPE adalah 15,4% dari pasien rawat inap, kelompok umur terbanyak adalah 22-25 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki pasien sebagian besar wilayah surabaya sebagian besar pasien bekerja sebagai swasta.
3. Jimmy Tesimen, Heru Sundaru (2016) infeksi menyerang pusat kontrol dari sistem imun yang menyebabkan infesi opputinitas keganasan dan kematian. Metode yang digunakan studi potong lintang pada 92 orang yang terinfeksi. Adanya atopi dinyatakan berdasarkan pemeriksaan uji tusuk kulit dengan 6 macam yang umum dilingkungan dengan hasil kejadian atopi lebih tinggi terjadi pada pasien HIV alergian tersering yang menimbulkan sensitasi.
4. Hasil penelitian Adiliani Dewi, Dkk (2016), tentang pengaruh minyak kelapa terhadap penurunan rasa gatal pada pasien diabetes mellitus di RSUD Kota Salatiga menunjukkan bahwa ada pengaruh minyak kelapa terhadap penurunan rasa gatal pada pasien diabetes mellitus di RSUD Kota Salatiga dengan diperoleh nilai *p value* 0,000 (<0.05). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *one group pre-post test* dengan total sample sebesar 33 responden.

5. Hasil penelitian Hendra Anggasta Wicaksana, Dkk (2015), tentang efektifitas penggunaan minyak kelapa terhadap pencegahan kerusakan integritas kulit (dekubitus), pada pasien stroke di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak kelapa dengan di dapatkan hasil ρ value $0,034 < 0.05$ maka H_0 di tolak, artinya ada perbedaan efektifitas pemberian *massage* menggunakan minyak kelapa (*Virgin Coconut Oil* (VCO)) dalam pencegahan kerusakan integritas kulit (dekubitus) pada pasien stroke di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pra-eksperimental* dengan jenis rancangan *Pretest - posttest with Control Group* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling* dengan jumlah 30 responden.